

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI  
MASYARAKAT DESA BANJARSARI ( ENGGANO ) MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN**

**PENULIS**

1. MASRURI
2. MUHAMMAD RESTU RAMADHAN
3. INDRA MAULANA
4. RENDI GUNAWAN
5. TODI ANDIKA PUTRA

**EDITOR: AKHIRUDDIN M.Pd**



**LEMBAGA PENELITIAN  
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan buku hasil kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan I tahun 2022.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu mereka dituntut untuk dapat berinteraksi antara satu dengan lainnya. Untuk mencapai hal itu, maka seyogyanya harus dilakukan tindakan nyata dengan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dan pendekatan terhadap masyarakat secara langsung.

Dalam rangka merealisasikan hal tersebut, maka diadakanlah program pengabdian masyarakat, yang sudah dilaksanakan di Desa banjarsari kecamatan enggano kabupaten bengkulu utara

Bengkulu, Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	5
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Metode yang Digunakan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
<b>BAB III METODOLOGI PENDAMPING</b>	
A. Model yang Dipilih.....	14
B. Obyek Pendampingan/Penyuluhan.....	14
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	15
D. Analisis yang Digunakan .....	15
<b>BAB IV HASIL KEGIATAN</b>	
A. Profil Obyek Pendampingan .....	16
B. Pelaksanaan Kegiatan .....	17
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	20
B. Saran .....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Belajar kepada Anak-Anak Desa Banjarsari

Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar kepada Anak-Anak Desa Banjarsari

Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Lomba Peringatan Nuzulul Quran 1443 H

Gambar 4. Persiapan Kegiatan Perlombaan

Gambar 5. Foto bersama Peserta Lomba Nuzulul Quran 1443 H

Gambar 6. Penyerahan Hadiah Kepada Pemenang Lomba

Gambar 7. Penyerahan Hadiah Kepada Pemenang Lomba

Gambar 8. Foto Penutupan Kegiatan Lomba Memperingati Malam Nuzulul Quran 1443 H

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia diciptakan oleh Allah selain menjadi hamba-Nya, juga menjadi khalifah (penguasa) di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat ditumbuhkembangkan seoptimal mungkin (Arifin, 2010:141). Potensi atau yang lebih dikenal dalam Islam dengan istilah “fitrah” ini, memang harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata. Untuk mengaktualisasi dan mengembangkan potensi tersebut diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur, dan terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner. Melalui potensi yang dimilikinya, manusia akan terdorong untuk berfikir dan berbudaya. Dan agar manusia dapat berfikir kreatif dan berbudaya sangat membutuhkan pertolongan pendidikan dalam arti yang seluasluasnya (Nata, 2011:43). Pentingnya usaha pendidikan dalam rangka pengembangan potensi manusia sejalan dengan apa yang termaktub dalam Al-Qur’an surat Ar-Ra’d ayat 11 : ( ١١ ) Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra’d: 11) (Soenarjo, dkk., 1971:370). Atas dasar inilah pendidikan Islam dalam usaha pengembangan seluruh potensi yang dimiliki anak didiknya, berupaya untuk memunculkan generasi muslim yang tidak hanya mempunyai daya kreativitas dan inovasi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin industrial-teknologis, namun juga mempunyai bekal iman dan taqwa yang

selaras dengan tuntutan agama. Karena dengan agamalah yang bisa menuntun manusia untuk memilih mana yang patut, bisa, benar, dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah berupa: bagaimana proses pendampingan pengembangan potensi diri masyarakat desa banjarsari ( enggano ) melalui kegiatan keagamaan

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan penulisan buku ini adalah: untuk mengetahui proses proses pendampingan pengembangan potensi diri masyarakat desa banjarsari ( enggano ) melalui kegiatan keagamaan

### **2. Manfaat**

#### **a. Secara teoritis**

Secara teoritis, penulisan buku ini diharapkan dapat memberikan pengembangan potensi diri masyarakat terkhusus di desa banjarsari kecamatan enggano dalam hal keagamaan. Selain itu juga dapat diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk tulisan-tulisan selanjutnya yang berkaitan dengan tulisan ini.

#### **b. Secara Praktis**

Secara praktis akademis, tulisan ini dapat dijadikan sebagai etnografi tentang pendampingan pengembangan potensi masyarakat, dan dijadikan sebagai dokumenter bagi masyarakat Islam Desa banjarsari kecamatan engganoserta

untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kebiasaan baik yang dianjurkan dalam islam.

#### **D. Metode yang Digunakan**

Metode yang tim penulis gunakan dalam melakukan pendampingan pengembangan potensi masyarakat dalam hal keagamaan ialah

##### **1. Metode pendampingan**

dimengerti sebagai suatu proses kapasitas Sumber Daya yang dimiliki oleh masyarakat hingga pada saat yang telah disepakati, kapasitas bukan lagi unsur yang berasal dari luar kelompok. Lembaga pendampingan yang men-“support” sejumlah Pendamping. Tidak menempatkan diri dalam konsep maupun praktek sebagai atasan dari kelompok masyarakat. Adanya kebutuhan, masalah serta sumber daya yang dapat dikembangkan ditingkat masyarakat, tidak serta merta merupakan sebuah legalitas bagi lembaga untuk berbicara atas nama Masyarakat. Konsep pengembangan dari bawah (*bottom-up*), secara sepihak sebenarnya telah menjadi semacam pengesahan bahwa masyarakat adalah pihak yang ada di bawah. Konsep *Bottom-Up* tidak sama dengan Partisipasi sejauh masyarakat hanya digerakkan untuk membuat usulan, membuat perencanaan sementara keputusan tetap berada pada sumber di luar masyarakat. Partisipasi harus menyiratkan kemandirian didalamnya dan sebaliknya.

##### **2. Metode Pendekatan Sosiologis**

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya itu. Dalam pengertian lainnya, sosiologi

dapat dipahami sebagai suatu ilmu pengetahuan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat dengan struktur lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Berkaitan dengan pendekatan dalam memahami agama, sosiologi digunakan karena terdapat banyak kajian di bidang agama yang baru dapat dipahami secara proposional dan tepat bila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologi. Dengan ilmu sosiologi peristiwa keagamaan akan mudah dijelaskan dan dipahami maksudnya. Pendekatan ini berfokus pada interaksi agama dan masyarakat. Bahkan dalam al-Qur'an juga dijelaskan mengenai hubungan antara manusia, seperti dalam hubungan masyarakat kita harus menjaga kerukunan dan perdamaian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian pengembangan pendekatan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pendampingan dengan memperhatikan potensi dan kompetensi masyarakat sekitar

Maka pengembangan pendampingan lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan

pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **2. Pengertian pendampingan**

Sebelum menjelaskan mengenai Pengertian metode pendampingan terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pola dan pendampingan itu sendiri. Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Dan dalam Wikipedia Indonesia adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola itu sendiri. Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah “Pembinaan”. Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada pembina dan ada yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan. Kesan lain yang muncul adalah pembina adalah pihak yang aktif sedangkan yang dibina pasif atau pembina adalah sebagai subyek dan yang dibina adalah obyek. Oleh karena itu ketika istilah pendampingan dimunculkan langsung mendapat sambutan positif dikalangan praktisi pengembangan masyarakat. Karena kata pendampingan menunjukkan kesejajaran (tidak ada yang satu lebih dari yang lain), yang aktif justru yang didampingi

sekaligus sebagai subyek utama, pendampingan lebih bersifat membantu saja. Pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Karena dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan. (BPKB. Pendampingan masyarakat. Jawa Timur. 2001; 5).

Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Pendampingan pada intinya didasari oleh prinsip pemihakan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang marginal, tertindas dan 14 dibawah untuk menjadikan mereka mempunyai posisi tawar sehingga mampu memecahkan masalah dan mengubah posisinya. Pendampingan dengan konsep mencakup upaya perbaikan kualitas hidup rakyat yang diukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi, partisipasi. Berdasarkan dari pengertian pola pendampingan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model atau cara (suatu set peraturan) dalam

suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dan mengembangkan diberbagai potensi yang dimiliki oleh para pekerja rumah tangga dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator sehingga pekerja rumah tangga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik Tujuan pendampingan Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Menurut Juni Thamrin (1996: 89), yaitu banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya melalui kunjungan ke lapangan, tujuan kunjungan kelapangan ini adalah membina hubungan kedekatan dengan masyarakat, kedekatan dapat menimbulkan kepercayaan antara 15 pendamping dengan yang didampingi. Menurut Deptan (2004), tujuan dari pendampingan antara lain: a) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat. b) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan. c) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan (Deptan,2004).

### **3. Potensi Diri**

Definisi paling sederhana dari potensi diri menurut saya adalah kemampuan dan kapasitas individu yang masih tersimpan

dalam diri. Dengan kata lain, masih mengendap dan belum diaktualisasikan melalui perilaku, perbuatan dan aksi.

Kemampuan dan kapasitas ini bisa di bidang apa saja dan bisa berupa apa saja. Terlepas dari positif atau negatif, potensi tetaplah potensi. Keuletan, kerja keras, keberuntungan, dan bakat jika punya menentukan seberapa jauh potensi dapat diaktualisasikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi diri adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal.

Darimana datangnya potensi diri? Jawaban umum yang sering diberikan adalah dari bakat dan kerja keras. Sebagian orang berhasil mengembangkan potensinya dengan belajar dan kerja. Sebagian yang lain memang berbakat dari lahir. Contoh, berbicara di depan umum atau di depan layar adalah kemampuan yang tidak dimiliki setiap orang. Sebagian orang memiliki potensi itu, sebagian lainnya tidak. Mereka yang mengasah kemampuan public speaking akan mampu mengaktualisasikan potensinya berbicara di depan umum.

Untuk lebih memahami tentang apa itu potensi diri, kita perlu menilik jenis-jenisnya. Sebagaimana disinggung di awal, potensi memiliki beragam bentuk. Musik dan memasak adalah potensi yang berbeda. Koki dan musisi profesional adalah orang-orang berhasil mengaktualisasikan potensinya masing-masing.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENDAMPING**

#### **A. Model yang Dipilih**

Dalam tulisan edukasi kebiasaan baik melalui rutinitas tadarus di Masjid Nur Iman Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara ini, tim penulis memilih model bimbingan belajar serta pengadaan lomba yang bermuara pada pengembangan potensi diri anak-anak dan masyarakat Desa Banjarsari. Bimbingan belajar yang dilaksanakan berupa pembelajaran di tingkat dasar, pembelajaran pendidikan islam, dan bimbingan baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan untuk perlombaan, kami melaksanakan lomba keagamaan berupa lomba tahfidz, adzan dan cerdas cermat dengan peserta anak-anak serta remaja Desa Banjarsari.

#### **B. Objek Pendampingan**

Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan kepada masyarakat Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. Penulis mencoba melakukan kegiatan ini kepada masyarakat desa Banjarsari, karena beberapa faktor yakni: masyarakat di desa Banjarsari adalah masyarakat yang memiliki jiwa tolong menolong dan kerja sama yang tinggi. Namun kegiatan pendampingan dalam pengembangan potensi anak terlihat kurang berjalan dengan efektif, maka dari itu kami mencoba memberikan

pendampingan kepada anak-anak Desa Banjarsari melalui program ini.

### **C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan yang akan dilaksanakan ini berlokasi di Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Lebih tepatnya akan difokuskan pada satu masjid yang terdapat di Desa Banjarsari yaitu Masjid Al-Jihad.

Waktu pelaksanaan dari kegiatan ini dilakukan serentak dengan pelaksanaan puasa di bulan suci ramadhan 1443 Hijriyah, yang dimulai sejak 3 April 2022-30 Mei 2022.

### **D. Analisis yang Digunakan**

Selama pelaksanaan kegiatan rutin tadarus ini, tim penulis melakukan analisis komparatif. Analisis komparatif adalah teknik analisis perbandingan, baik antara satu tema dengan tema lainnya, maupun beberapa tema pada kelompok-kelompok subjek yang berbeda. Analisis ini dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara beberapa hal yang diperbandingkan.

Dalam konteks rutinitas tadarus ini, tim penulis membandingkan bagaimana dampaknya terhadap anak dan masyarakat sebelum dilaksanakannya berbagai kegiatan sampai dengan sesudah dimulainya kegiatan ini. Setelah dianalisis, terdapat perubahan dari masyarakat Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Bengkulu Utara. Ketika sebelum dilaksanakan kegiatan ini, anak-anak Desa Banjarsari kurang antusias dalam meramaikan masjid. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, anak mulai antusias dan kembali meramaikan masjid dan merasakan perubahan terhadap adanya potensi dirinya yang mulai berkembang.

## **BAB IV**

### **HASIL KEGIATAN**

#### **A. Profil Objek Pendampingan**

Kondisi geografis wilayah Desa Banjarsari mencakup faktor-faktor umum yang secara khusus diuraikan sebagai berikut: Desa Banjarsari, kecamatan Enggano, kabupaten Bengkulu Utara, provinsi Bengkulu merupakan satu dari 6 desa di Kecamatan Enggano.

Keadaan sosial pendidikan di Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan Desa-desa yang lainnya yang ada di Pulau atau Kecamatan Enggano.

Di Desa Banjarsari hanya terdapat satu Sekolah Dasar. Untuk pendidikan di jenjang yang lebih tinggi warga Banjarsari biasanya melanjutkan pendidikan di Desa tetangga, seperti Desa Apoho atau Kahyapu. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama hanya ada satu di Pulau Enggano yaitu SMA N 6 Bengkulu Utara.

Masyarakat Enggano yang beragama Islam hidup rukun dan saling tolong-menolong dengan saudaranya yang beragama Kristen. Mereka saling mengundang dan menghadiri undangan keagamaan salah satu pihak. Sebagai contoh, ketika ada acara buka puasa bersama, pastor dan pendeta di Enggano diundang untuk ikut berbuka bersama. Para pastor dan pendeta hadir dan ikut meramaikan acara buka puasa yang dilaksanakan oleh saudaranya yang muslim. Begitu pula apabila ada pembangunan rumah ibadah seperti gereja, semua orang membantu tanpa memandang agamanya apa. Masyarakat Muslim Enggano dengan senang hati membantu



pembuatan/perbaikan gereja meskipun rumah ibadah tersebut bukanlah milik mereka.

Begitu pula untuk urusan perkawinan. Masyarakat asli Enggano tidak akan melarang keturunannya untuk menikah dengan suku Kaamay. Mereka bebas memilih menikah dengan siapa saja bahkan akibat pernikahan ini ada banyak masyarakat asli Enggano yang berpindah agama mengikuti keyakinan suku Kaamay. Perpindahan agama biasanya akan menjadi pemicu konflik dalam suatu masyarakat (Lukito, 2008) tetapi tidak untuk masyarakat Enggano. Adat Enggano memberikan kebebasan yang luas bagi masyarakatnya untuk memeluk agama yang mereka yakini. Ini dikarenakan tidak ada aturan dalam adat bahwa masyarakat asli Enggano haruslah beragama Kristen. Meskipun tidak ditentang secara adat, pernikahan ini secara tidak langsung ditentang oleh pemuka agama mereka. Mereka akan melakukan pendekatan persuasif kepada calon pengantin untuk tidak meninggalkan agama mereka dan mengajak calon pasangannya untuk mengikuti agama yang dia anut. Akan tetapi lebih banyak penduduk asli Enggano yang berpindah agama menjadi Islam karena para pendatang cenderung tidak ingin mengubah identitas keagamaan mereka.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan**

### **1. Bimbingan Belajar**

Mahasiswa KKN kelompok 166 Desa Banjarsari mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak tingkat SD/SMP, Tempat dilaksanakan di Masjid Al-Jihad dan Musholla Al-Ikhlas Desa Banjarsari, adapun Bimbingan belajar Yang di terapkan yaitu:

- 1) Bimbingan Belajar Mengaji
- 2) Praktek Gerakan Sholat Dan Bacaan Sholat
- 3) Doa' Pendek
- 4) Menulis Huruf Hijaiyah Serta Pelafalannya

Adapun jumlah peserta anak yang mengikuti Bimbel Sekitar 20 Orang anak. Anak-anak tersebut merupakan anak-anak dari masyarakat Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara.

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan cara:

- 1) Bimbingan dilaksanakan sesudah ashar.
  - 2) Bimbingan dilaksanakan di Masjid Al-Jihad dan Musholla Al-Ikhlas.
  - 3) Setiap mahasiswa secara bergiliran akan dibagi untuk melaksanakan bimbingan di Masjid dan Musholla.
  - 4) Bimbingan dilakukan kepada anak-anak SD-SMP, namun tidak menutup kemungkinan bagi anak di bawah tingkat SD ataupun di atas tingkat SMP untuk mengikuti bimbingan ini.
  - 5) Kegiatan bimbingan setiap harinya diakhiri pada pukul 17.00.
2. Lomba Peringatan Nuzulul Quran

Untuk Melatih kemampuan, dan Meningkatkan mental anak-anak khususnya masyarakat Desa Banjarsari, maka demikian mahasiswa KKN Kelompok 166 mengadakan lomba tahfidz, adzan dan cerdas cermat pada tanggal 23-24 april 2022 yang diselenggarakan di Masjid Al-Jihad Desa Banjarsari.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan cara:

- 1) Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari lomba 1 hari pengumuman pemenang lomba.
- 2) Hari pertama diisi dengan kegiatan lomba tahfidz kategori anak-anak dilanjutkan dengan kategori remaja.
- 3) Lomba tahfidz dilaksanakan dua babak. Pelaksanaan babak pertama untuk menentukan peserta yang akan melanjutkan untuk maju ke babak final yang dilaksanakan di hari terakhir lomba.
- 4) Pada hari kedua, dilaksanakan lomba adzan kategori anak-anak dan remaja.
- 5) Lomba adzan dilaksanakan satu babak dengan langsung menentukan pemenang.
- 6) Pada hari ketiga, dilaksanakan lomba cerdas cermat kategori anak-anak dan remaja.
- 7) Lomba cerdas cermat ini dilakukan dua babak. Babak awal dan babak final.
- 8) Pada hari keempat, dilaksanakan babak final lomba tahfidz kategori anak-anak dan remaja. Dilanjutkan final lomba cerdas cermat kategori anak-anak dan remaja.
- 9) Pengumuman pemenang dilaksanakan seminggu setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penulisan yang telah penulis lakukan, sesuai dengan judul yaitu Pendampingan Pengembangan Potensi Diri Anak Desa Banjarsari Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan penulis.

Melalui kegiatan ini, penulis melihat ada perkembangan dari anak Desa Banjarsari khususnya di bidang keagamaan. Melalui program yang telah dilaksanakan, anak mulai memiliki potensi seperti halnya pada kemampuan-kemampuan mengaji, adzan, surat pendek dan pengetahuan umum tentang Islam.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat penulis berikan atas penulisan buku dan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dan perlombaan-perlombaan ini mulai ada baiknya mulai dilaksanakan secara berkala. Mengingat anak-anak usia pertumbuhan sangat membutuhkan wadah untuk mengembangkan potensi-potensi diri yang ia miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. 2003. *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernis Menuju Melenium Baru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Hidayah,Familatul. 2008. Pengaruh Tadarus Al Quran Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al Quran Hadits Bagi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang, *Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo Semarang*.
- Islah Gusmian. 2005. *AlQur'an Surat Cinta Sang Kekasih* Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Kasuwi. (2016). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 69–74. Retrieved from <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/3244>
- Nugroho, Sidiq. 2016. Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang, *Skripsi, malang: UIN Maulana Malik Ibrahim malang*.
- Quraish Shihab. 2013. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* ,Malang: UIN Maliki Press.

Wiyani, N. A. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*.  
Yogyakarta: Teras.

Zuhairini. 1998. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Sunan Ampel.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Belajar kepada Anak-Anak Desa Banjarsari



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar kepada Anak-Anak Desa Banjarsari





Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Lomba Peringatan Nuzulul Quran 1443 H



Gambar 4. Persiapan Kegiatan Perlombaan



Gambar 5. Foto bersama Peserta Lomba Nuzulul Quran 1443 H



Gambar 6. Penyerahan Hadiah Kepada Pemenang Lomba



Gambar 7. Penyerahan Hadiah Kepada Pemenang Lomba



Gambar 8. Foto Penutupan Kegiatan Lomba Memperingati Malam Nuzulul Quran 1443 H